

Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Covid 19 Pada Pelaksanaan Uji Kompetensi Bidan di SMA 2 Kisaran

Julina Br Sembiring^{1*}, Dalimawaty Kadir²

¹Jurusan Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia Medan

²STKIP Asy-Syafi'iyah Internasional Medan

Email Korespondensi*julinasembiring@helvetia.ac.id

Abstract

The Covid-19 pandemic has had many impacts on all of society at various levels and sectors of life during the two years of the pandemic and the Covid-19 corona virus is still undergoing mutations. As long as the virus is still circulating in society, it can cause the virus to evolve. This evolution can cause changes in the nature and character of the original virus. For example changes in the speed of transmission, effects on the immune system, severity, diagnosis and response to drugs. The purpose of this activity is to provide knowledge to Ukom midwives participants who take the midwife competency test in the form of health protocol education directly at Kisaran 2 High School before conducting the exam and distributing leaflets about the symptoms and dangers of covid 19. This community service implementation method uses the counseling method. The targets of this community service activity are midwife competency test participants who take part in the ukom at SMA 2 Kisaran. The result of this community service activity is that there is an increase in the understanding of the midwives about this virus and obtaining information to understand the nature and characteristics of this virus, especially to anticipate the possibility of the emergence of other new variants and reduce the impact of the pandemic. As well as participants have awareness in implementing health protocols on various occasions and in various environments, starting from the smallest environment, namely the family, then the community environment, and the school environment, especially by washing hands, wearing masks, maintaining a safe distance, avoiding crowds and reducing mobility is a protocol. That must be adhered to by all participants.

Keyword: Education, Covid 19, Midwife Competency Test

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah banyak memberikan dampak kepada seluruh masyarakat di berbagai lapisan dan sektor kehidupan selama dua tahun pandemi dan virus corona Covid-19 masih terus mengalami mutasi. Sepanjang virus masih bersirkulasi di masyarakat, maka dapat menyebabkan virus berevolusi. Evolusi ini dapat menyebabkan adanya perubahan dari sifat dan karakter dari virus asal. Misalnya perubahan di kecepatan penularan, efek terhadap sistem kekebalan tubuh, tingkat keparahan, diagnosis dan respon terhadap obat-obatan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada peserta ukom bidan yang mengikuti ujian kompetensi bidan bentuk edukasi protokol kesehatan secara langsung di SMA 2 Kisaran sebelum melakukan ujian dan membagikan selebaran tentang gejala dan bahaya dari covid 19. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah peserta uji kompetensi bidan yang mengikuti ukom di SMA 2 Kisaran. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah terdapat peningkatan pemahaman peserta ukom bidan tentang virus ini dan mendapatkan informasi untuk memahami sifat dan karakter dari virus ini, terutama untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya varian-varian baru yang lainnya dan mengurangi dampak pandemi. Serta peserta memiliki kesadaran dalam penerapan protokol kesehatan dalam berbagai kesempatan dan di berbagai lingkungan, mulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga, kemudian lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah khususnya dengan melakukan mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak aman, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas merupakan protokol kesehatan yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta.

Kata Kunci : Edukasi, Covid 19 , Ukom Bidan.

Accepted: 2023-01-25

Published: 2023-01-30

PENDAHULUAN

Untuk memperoleh surat registrasi memiliki kompetensi, maka tenaga kesehatan (nakes), yaitu dokter, perawat, bidan, dan lainnya harus mengantongi hasil lulus uji kompetensi (Prayitno et al., 2020). Tujuannya, agar kualitas nakes memiliki standar yang bagus. Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat (Abna et

al., 2021). Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Abna et al., 2021). Covid 19 merupakan wabah virus yang sangat berbahaya bagi dunia, terhitung sudah 2 tahun virus ini berlangsung di Indonesia sungguh amat memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat. Pada awal munculnya virus ini disebut dengan Corona virus dan memakan banyak korban jiwa diberbagai belahan dunia dan yang lebih berbahaya lagi seiring dengan berjalannya waktu (Syah et al., 2020). Tidak bisa dipungkiri bahwa adanya pandemi Covid-19 sebenarnya sangat menyulitkan dunia pendidikan (Asyraini et al., 2022).

Uji Kompetensi atau UKOM adalah ujian yang diselenggarakan bagi calon tenaga kesehatan termasuk Tenaga Kesehatan Bidan. Seorang Tenaga Kesehatan yang ingin mengabdikan dirinya di instansi kesehatan, diwajibkan untuk mengikuti UKOM guna mendapatkan Surat Tanda Registrasi (STR). Menurut peraturan Baru Kebijakan exit exam diatur dalam Permenristekdikti no 12 tahun 2016 tentang Uji Kompetensi Tenaga Kesehatan. Kebijakan tersebut kemudian direvisi dengan Permendikbud Nomor 2 Tahun 2020 tentang tata cara uji kompetensi mahasiswa bidang kesehatan. Kebijakan ini mencabut Permenristekdikti no 12 tahun 2016 tentang Tata Cara Pelaksanaan Uji Kompetensi Mahasiswa Bidang Kesehatan (Shovaly et al., 2019).

Uji Kompetensi Bidan Indonesia (UKBI) merupakan ujian tertulis untuk mengetahui dan menguji pengetahuan, ketrampilan, serta sikap bidan dalam menjalankan tugasnya. Bidan termasuk ke dalam salah satu profesi kesehatan yang bertugas memberikan asuhan dan nasihat pada ibu hamil serta membantu saat proses persalinan. UKBI diadakan tiga kali dalam setahun. Dengan lulus UKBI, peluang karier akan menjadi lebih baik. Oleh karena itu, Bidan profesional ataupun calon bidan perlu mempersiapkannya secara matang (Shovaly et al., 2019).

Uji Kompetensi Bidan atau seringkali di singkat menjadi UKOM atau UK Bidan adalah rangkaian ujian yang dilakukan untuk menguji (mengetes) sejauh mana pengetahuan, sikap dan keterampilan para tenaga kesehatan sesuai dengan standar profesi sebelum mereka dinyatakan layak menyandang gelar sebagai bidan. Uji Kompetensi Bidan mulai diberlakukan semenjak tahun 2013 dan bersifat nasional. Pengelolaannya dilakukan oleh Majelis Tenaga Kesehatan Indonesia, MTPK dan Organisasi Profesi (Werni et al., 2019).

Uji kompetensi diharapkan mampu menyaring tenaga kesehatan Indonesia yang kompeten dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat dengan mengutamakan prinsip utama keselamatan pasien (Shovaly et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi mandiri dan wawancara dengan peserta ukom yaitu minimnya pemahaman tentang pencegahan infeksi Covid-19 bagi peserta ukom bidan karena banyak para peserta yang tidak mengindahkan protocol kesehatan sehingga bias menimbulkan suatu kecemasan/ketakutan akan terinfeksi Covid-19 varian omicron. Pengetahuan tentang penyakit Covid-19 varian omicron merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan serta sebagai upaya pencegahan dini munculnya kasus baru dari varian omicron.

Dengan adanya kegiatan pengabdian uji kompetensi tenaga kesehatan ini akan digelar dengan skema berbeda. Hal ini dilakukan karena mempertimbangkan kesehatan dan keselamatan peserta pada masa pandemi Covid-19. Ada pun perubahan itu adalah pelaksanaan seluruh tahapan uji kompetensi dilaksanakan secara daring baik pada tahap pendaftaran peserta, pelaksanaan ujian, dan *monitoring* evaluasi pelaksanaan ujian menggunakan metode *computer based test* (CBT) pada laboratorium komputer yang telah memenuhi standar sebagai pusat ujian CBT. Upaya preventif sejauh ini merupakan praktik terbaik untuk mengurangi dampak pandemi covid 19 sehingga upaya preventif terbaik yang dilakukan adalah dengan menghindari paparan virus dengan didasarkan pada PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Untuk mencapai tujuan ini, langkah-langkah utama yang hendak dilaksanakan pada para peserta seperti sebelum memasuki ruangan menecek kondisi tubuh dengan termometer, memberikan masker dan face shield kepada para peserta,

mencuci tangan secara teratur dengan sabun atau desinfeksi dengan pembersih tangan yang mengandung setidaknya 60% alcohol, menjaga jarak dari para peserta lainnya.

Kepatuhan protocol kesehatan Covid-19 pada para peserta ukom bidan yaitu setelah diadakannya edukasi pengetahuan masyarakat tentang kepatuhan protokol kesehatan pada masa pandemic Covid-19 meningkat. Ujian Ukom bidan dilaksanakan hanya menggunakan CBT (Computer Based TEST). Hasilnya para peserta membudayakan perilaku hidup sehat dan beruap menjaga diri, keluarga, dan orang lain demi memutuskan penularan covid-19.

Observasi awal yang dilakukan di tempat ujian UKOM yaitu SMA 2 Kisaran adalah masih adanya peserta yang datang tidak menggunakan masker, menggunakan masker di dagu, tidak mencuci tangan menggunakan sabun, dan dijumpai peserta yang berkerumun dan tidak menjaga jarak ketika berada dilingkungan lokasi ujian. Hasil observasi awal inilah yang menjadi pijakan untuk melakukan pengabdian dalam rangka memberikan edukasi protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada pelaksanaan Uji Kompetensi Bidan di SMA N2 Kisaran

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di SMA N2 Kisaran pada tanggal 09 Oktober 2022 pukul 07:00-08:00 WIB. Peserta berjumlah 22 orang yang terdiri dari Retaker peserta uji Kompetensi. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan, dengan harapan menghasilkan kesadaran pada peserta ujian kompetensi bidan untuk menerapkan protokol kesehatan. Selain dengan metode penyuluhan, dalam pengabdian ini juga dilakukan pendampingan dalam penerapan protokol kesehatan yang baik dan benar di SMAN2 Kisaran. Kegiatan pengabdian ini bukan merupakan kegiatan yang berkelanjutan, sehingga kegiatan pengabdian harus dimaksimalkan guna tercapainya tujuan pengabdian kepada masyarakat.

Sebelum melakukan penyuluhan saya di utus untuk menjadi Pengawas pusat ujian Kompetensi di SMAN Kisaran. Sehingga saya mensosialisasikan penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan Covid 19.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program mengikuti tahapan yang telah direncanakan. Diawali dengan perizinan kepada kepala sekolah Bapak H. Syahrudin Lubis dan beberapa dewan guru lalu menyusun materi mengenai protokol kesehatan. Melihat penyebaran Covid-19 di sebenarnya sudah menurun tetapi ujian Kompetensi tetap dilakukan secara tatap muka melalui CBT.

Kesadaran akan pentingnya mematuhi protokol kesehatan menjadi benteng paling depan untuk menekan penyebaran virus covid19, bukan hanya untuk melindungi diri sendiri, dengan mematuhi protokol kesehatan juga melindungi orang lain. Aar penebaran Covid-19 tidak meluas.

Maka dari itu dirasa penting untuk mengadakan penyuluhan untuk para peserta Uji kompetensi bidang di SMAN 2 Kisaran.

1. Mencuci tangan

Mengingat penyebaran covid19 salah satunya adalah dengan permukaan yg terkontaminasi, maka mencuci tangan menjadi sangat penting karena banyak interaksi bermula pada tangan. Bukan hanya pada saat hendak makan saja, setelah memegang benda, dan setelah bersalaman dengan orang lain pun harus mencuci tangan dengan sabun atau pembersih tangan (hand sanitizer) dengan alkohol setidaknya dengan kadar 60 persen.



Gambar 2. Mengajarkan Peserta Cuci TanganPengecekan Suhu dengan Termo gun

Sebelum memasuki ruangan ujian, para peserta di cek suhu tubuhnya menggunakan termogun. Jika ada peserta ang mengalami kenaikan suhu, maka tidak dibiarkan untuk mengikuti ujian.



Gambar 3. Pengecekan Suhu Tubuh

2. Memberi Masker /Memakai Masker

Salah satu media penularan utama COVID-19 adalah butiran cairan (droplet) dari saluran pernapasan yang terlontar saat seseorang berbicara, batuk, dan bersin. Berdasarkan media penularan tersebut maka hidung dan mulut harus ditutup supaya melindungi diri kita dan orang lain terhindar dari virus covid19. Saat ini masker sudah menjadi kebutuhan kesehatan bagi setiap

orang, karena itu ada standar pemakaian masker yang harus dipatuhi supaya peran masker sebagai pelindung dari virus dapat berfungsi dengan maksimal.



Gambar 4. Memberi masker dan memakai masker sesuai standar

3. Menjaga Jarak

Menjaga jarak merupakan salah satu protokol kesehatan yang perlu dipatuhi. Penting bagi kita untuk menjaga jarak di tempat dan fasilitas umum untuk mencegah penyebaran virus covid19. Disebutkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI untuk menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplets dari orang yang bicara, batuk, dan bersin.



Gambar 4. Menjaga jarak

4. Menjauhi kerumunan

Selain tiga hal di atas, menjauhi kerumunan merupakan protokol kesehatan yang juga harus dilakukan. Menurut Kementerian Kesehatan RI, masyarakat diminta untuk menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah. Ingat, semakin banyak dan sering kita bertemu orang, maka kemungkinan terinfeksi virus corona pun semakin tinggi. Saat telah selesai Ujian, maka para peserta harus diingatkan untuk menjauhi kerumunan atau bahkan membuat kerumunan di sekolah. Peserta Bisa langsung diperbolehkan pulang.

5. Mengurangi mobilitas

Mengurangi mobilitas artinya mengurangi menghabiskan waktu di luar rumah. Jadi, semakin banyak kita menghabiskan waktu di luar rumah, maka semakin tinggi pula kemungkinan kita terpapar virus covid-19. Oleh sebab itu, bila tidak ada keperluan yang mendesak, tetaplah berada di rumah dan tidak dianjurkan untuk jalan-jalan keluar berkumpul dengan teman dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Edukasi penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada pelaksanaan Ujian kompetensi Bidan tersebut dilakukan sebagai bentuk implementasi kerjasama yang sudah disepakati. Melalui program Edukasi protokol kesehatan Covid-19 pada pelaksanaan Ujian Kompetensi Bidan, peserta ujian memiliki kesadaran dalam penerapan protokol kesehatan dalam berbagai kesempatan dan di berbagai lingkungan, mulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga, kemudian lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah khususnya. Mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak aman, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas merupakan protokol kesehatan yang dipatuhi dan dilaksanakan oleh semua peserta agar ujian dapat terlaksana dengan sebaik baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abna, I. M., Rahayu, S. T., Rizkyana, M., Fauziah, D., Rohmah, I. T., & Sholihat, S. (2021). Edukasi masyarakat tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan dan menjaga imunitas tubuh dalam rangka pencegahan corona virus disease (covid-19) di Desa Pesing Koneng Kedoya Utara Jakarta Barat. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 165–172.
- Asyraini, S., Fristy, P., Octiva, C. S., Nasution, M. H. A., & Nursidin, M. N. (2022). Peningkatan kesadaran protokol kesehatan di masa pandemi bagi warga di desa selamat kecamatan biru-biru. *Jurnal Pengabdian Kontribusi*, 2(1), 33–36.
- Prayitno, S. A., Pribadi, H. P., & Ifadah, R. A. (2020). Peran Serta Dalam Melaksanakan Protokol Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Masyarakat. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 2(3), 504–510.
- Shovaly, M., Syamsiyah, N., & Sari, Y. N. I. (2019). *Uji Kompetensi Bidan Indonesia*.
- Syah, D. Z. R., Utari, D., & Adinugraha, T. S. (2020). Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Penyelenggaraan Kegiatan Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Tpq Masjid Awalulmu'Minin Gamping. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada*, 2(2), 28–33.
- Werni, S., Rosita, R., Prihartini, N., & Despitasi, M. (2019). Identifikasi Kompetensi Bidan: Data Riset Pendidikan Tenaga Kesehatan Tahun 2017. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 142–151.